

Survei di Pulau Numfor, Kabupaten Biak Numfor

Oleh Rinto Mambrasar

Latar Belakang

Pulau Numfor memiliki satu areal hutan asli yang diusulkan oleh Petocz, (1987) sebagai kawasan Cagar Alam yang terletak di perbukitan bagian tengah Pulau Numfor.

Wilayah usulan itu belum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai kawasan Cagar Alam. Wilayah usulan ini diharapkan menjadi kawasan Cagar Alam karena keunikan fauna burung (a.l. cenderawasih numfor, kakatua putih, nuri kepala hitam) dan banyaknya ular dan kuskus. Pertanyaan ialah apakah fauna kupu-kupu juga menekankan keunikan fauna di Numfor pada umumnya dan di kawasan Cagar Alam yang diusulkan pada khususnya.

Informasi tambahan tentang keragaman kupu-kupu di Pulau Numfor diperoleh ketika Rinto Mambrasar, mahasiswa UNCEN, FMIPA-Biologi, Br. Henk van Mastrigt, bersama mahasiswa lain melakukan penelitian di luar dan di dalam areal usulan kawasan Cagar Alam Pulau Numfor pada bulan Juli-Agustus 2005.

Kedaaan Pulau

Pulau Numfor, luas 391 km² dengan ketinggian 0-200 m d.p.l., terletak di antara 0° 57' dan 1° 08' LS dan di antara 134° 47' dan 135° 00' BT. Luas areal kawasan Cagar Alam yang diusulkan seluas 1.000 hektar dan terletak di tengah pulau, berdekatan dengan Kampung Namber dan Sub Manggunsi.

Jumlah penduduk di Pulau Numfor 8.871 jiwa dengan berbagai profesi, yaitu sebagai PNS, TNI, POLRI, nelayan, petani dan pedagang (Sumber: Statistik 2005, dan informasi lisan Kepala Distrik). Pemukiman utama bagi penduduk di sepanjang jalan raya.

Ada enam kondisi habitat areal observasi yang berbeda, yaitu tiga areal di luar transek meliputi hutan sekunder/kebun, pesisir pantai dan pekarangan rumah dan tiga habitat di dalam transek, yaitu hutan primer, hutan sekunder/kebun baru dan hutan sekunder/ kebun lama.

Hasil Penelitian

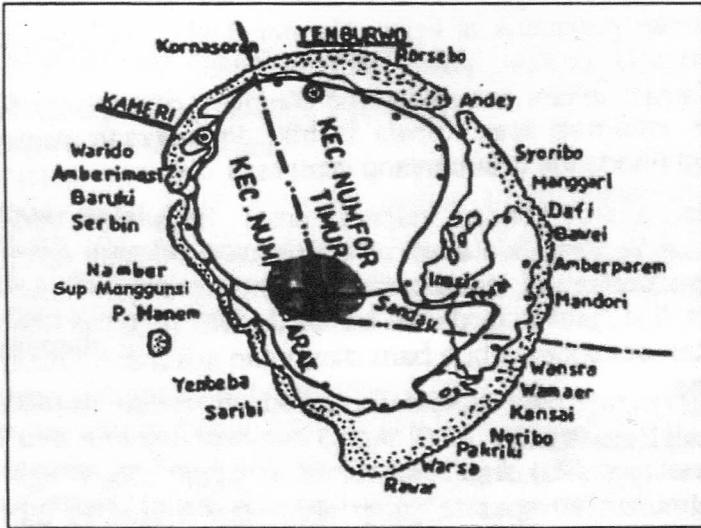
Penelitian dilakukan selama dua puluh enam hari, ditemukan 90 spesies yang terdiri dari 9 spesies dari Famili Papilionidae, 12 spesies dari Famili Pieridae, 41 spesies dari Famili Lycaenidae, dan 28 spesies dari Famili Nymphalidae. Dari 90 spesies yang diobservasi hanya satu spesies yang tidak ditemukan di dalam transek.

Ancaman

Ancaman terhadap keanekaragaman hayati berasal dari penebangan hutan secara liar oleh masyarakat. Selain itu terjadi perburuan terhadap burung-burung. Ancaman besar terhadap semua satwa adalah rencana pembukaan areal perkebunan coklat dan pembangunan persiapan pemekaran kabupaten baru.

Hasil lengkap dapat dibaca dalam skripsi:

Mambrasar, Rinto H. 2006. Keragaman Kupu-kupu Superfamili Papilionoidea Di Pulau Numfor, Kabupaten Biak Numfor; hlm. i-xv, 1-100.



Peta Pulau Numfor

